

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negeri dengan sejuta tradisi unik, juga tidak luput dari kecenderungan tersebut. Berbagai destinasi wisata terus berbenah untuk mengundang para pengunjung. Hal tersebut juga didukung oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menumbuhkan kelas menengah yang menaikkan tingkat kebutuhan hingga kebutuhan tersier yaitu kebutuhan wisata sebagai sarana *refreshing*. Karena masyarakat Indonesia sangat kental dengan kehidupan keagamaan, wisata halal dianggap memberikan keuntungan, wisata halal memberikan kesegaran secara spiritual atau melaksanakan kewajiban agama sekaligus dapat menjadi acara *refreshing*. Tidak mengherankan jika tempat-tempat wisata halal selalu sesak dipenuhi pengunjung.¹ Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga pengusahaan obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.²

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah di kawasan Pulau Madura. Kabupaten Pamekasan lahir dari proses sejarah yang cukup panjang. Istilah Pamekasan sendiri baru dikenal pada sepertiga abad ke-16, ketika Ronggosukowati mulai memindahkan pusat pemerintahan dari *Kraton Labangan Daja* ke *Kraton Mandilaras*. Memang belum cukup bukti tertulis yang menyebutkan proses perpindahan pusat pemerintahan sehingga terjadi perubahan nama wilayah ini. Begitu juga munculnya sejarah pemerintahan di Pamekasan sangat jarang ditemukan bukti-bukti tertulis apalagi prasasti yang menjelaskan tentang kapan dan bagaimana keberadaannya. Secara astronomis, Kabupaten Pamekasan berada pada 6°51' – 7°31' Lintang Selatan dan 113°19' – 113°58' Bujur Timur. Luas wilayah Pamekasan adalah 732,85 km², yang dibagi menjadi 13 kecamatan, 178 desa dan 11 kelurahan. Pusat pemerintahannya ada di Kecamatan Pamekasan. Selain dikenal Kota Batik dan Gerbang Salam, Kabupaten Pamekasan juga dinobatkan sebagai Kabupaten Pendidikan dikarenakan banyaknya lembaga pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Predikat sebagai Kabupaten Pendidikan tentu bukan hanya sekedar predikat, akan tetapi hal itu diraih atas keberhasilan Kabupaten Pamekasan dalam menggalakkan pendidikan, sehingga dari tahun ke tahun terus bertabur prestasi baik dari tingkat lokal, regional, hingga internasional.³

¹ Siti Aisyah, "Pesantren Sebagai Destinasi Wisata : Studi Awal Atas Pondok Pesantren 'Aliran Sesat' Biharu Bahri Asali Fadlail Al-Rahmah" 04, no. 01 (2020): 133–154.

² Agung Nurmansyah, "Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia" III, no. 1 (2014): 44–61.

³ Di akses pada Website BPK Perwakilan Jawa Timur [Kabupaten Pamekasan | BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur](#) pada 10 Agustus 2023.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus keagamaan menjadi potensi destinasi wisata, karena pesantren dengan segala keunikannya adalah memiliki varian-varian untuk dijadikan destinasi wisata halal atau wisata syariah, seperti contohnya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dalam acara Pekan Ngaji yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan konsep yang sangat meriah sehingga menjadi potensi wisata. Pekan Ngaji merupakan event besar Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, yang mana acara Pekan Ngaji ini dilaksanakan selama satu pekan dengan pemateri yang luar biasa dari berbagai tema. Kegiatan ini berawal dari keinginan besar Dewan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata untuk melaksanakan pasar pendidikan di luar kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di Pondok Pesantren. Pada tahun 2016 pertama kali agenda diselenggarakan dengan penuh khidmat, dalam satu pekan pemateri dalam dan luar negeri datang untuk memberikan materi sesuai dengan spesialisasi bidang keilmuannya.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktek Pekan Ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata di Pamekasan?
2. Bagaimana Pandangan Tokoh Pesantren Terhadap Potensi Wisata Pada Acara Pekan Ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Praktek Pekan Ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Pandangan Tokoh Pesantren Terhadap Potensi Wisata Pada Acara Pekan Ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Kegunaan Teoritis
Kegunaan teoritis dalam penelitian ini, yaitu:
 - a) Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam memberikan pemahaman Pandangan Tokoh Pesantren Terhadap Potensi Wisata Pada Acara Pekan Ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
 - b) Bagi pembaca penelitian ini diharapkan agar mampu menambah ilmu pengetahuan dalam memahami Pandangan Tokoh Pesantren Terhadap Potensi Wisata Pada Acara Pekan Ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

⁴ Ali Ridho, "Pekan Ngaji Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ma C Mambaul Ulum Bata-Bata," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (2019): 5.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dalam penelitian ini, yaitu:

- Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam guna mengupas lebih jauh mengenai tema tersebut.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi masyarakat dan tokoh pesantren terhadap Potensi Wisata Pada Acara Pekan Ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

E. Target Luaran Penelitian

Penelitian ini sudah melakukan luaran penelitian diantaranya logbook kegiatan yang menjelaskan tentang rentetan kegiatan penelitian mulai dari tanggal, narasumber yang meliputi beberapa tokoh pesantren, serta dokumentasi kegiatan. Selain itu memiliki target luaran yaitu publish jurnal. Peneliti juga mempunyai tugas membuat laporan kemajuan untuk memberikan laporan untuk perkembangan penelitian sampai dengan tahap yang telah dicapai. Apabila peneliti sudah melaksanakan tahapan-tahapan yang telah dicapai maka peneliti akan mengkonversikan pada tahap terakhir yaitu laporan akhir peneliti guna mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam tahap final.

F. Target Luaran dan Capaian

NO	JENIS	INDIKATOR CAPAIAN
1.	Jurnal Ilmiah	<i>Accepted</i>

G. Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Sosialisasi Program MBKM Riset							
2.	Pengajuan Judul Proposal							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Pengumpulan Data							
5.	Analisis Data							

6.	Penyusunan Laporan Akhir						
7.	Publikasi						
8.	Penyerahan Laporan						